

# **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Krisnando<sup>1</sup>, Sri Handoko Sakti<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia  
krisnando@gmail.com

**Abstract** - This study aims to examine whether the influence of Good Corporate Governance is proxied by institutional ownership, an independent board of commissioners, and an audit committee as well as the size of the company that is moderated by financial performance on the value of the company in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2015 -2017. This research uses descriptive quantitative research, which uses multiple linear regression-based methods with Eviews 10. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2017 period. The sample was determined based on the purposive sampling method, with a total sample of 18 manufacturing companies, so that the total observation in this study was 54 observations. The data used in this research is secondary data. Data mining techniques using methods carried out through the official sites [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Hypothesis testing using t test. The results of the study prove that Good Corporate Governance is proxied by institutional ownership, an independent board of commissioners, and an audit committee, as well as company size. institutional ownership has a significantly negative effect on firm value. This reflects the higher proportion of institutional ownership, the higher the pressure from various corporate investors to raise profits. While the independent board of commissioners, audit committee, and company size do not significantly influence the value of the company. This reflects that more and more members of the board of independent commissioners will cause difficulties in coordination between members of the board of independent commissioners and the audit committee and may hamper supervision. The impact of this is that the market gives a negative reaction and results in a decrease in the value of the company. Financial Performance does not moderate the relationship between institutional ownership, independent board of commissioners, and audit committee, as well as the size of the company against the value of the company in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period.

**Keywords: Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size, Company Value, Financial Performance**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Adanya persaingan yang semakin tinggi diharapkan perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

GCG merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*). Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya GCG tersebut terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, serta melihat seberapa besar ukuran perusahaan yang berperan dalam pelaksanaan GCG didalam perusahaan. Implementasi GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan. Kinerja perusahaan dan pemegang saham (*shareholders*) disisi yang lain, pihak manajemen berpotensi melakukan tindakan-tindakan melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang berdampak positif pada kepentingan mereka sendiri, dan sangat mungkin terjadi apa yang dilakukan oleh pihak manajemen akan berdampak negatif bagi kepentingan pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting yang harus selalu diperhatikan oleh perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sudah menjadi hal yang biasa apabila terjadi konflik antara *agent* dan *principal* (pemilik perusahaan) yang mana mereka memiliki tujuan dan kepentingan yang saling bertentangan didalam perusahaan. *Agent* atau pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadinya yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Teknik pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*.

Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Berhubungan dengan kinerja keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari sebuah proses pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dengan tujuan agar dapat menggambarkan secara jelas maksud dari informasi laporan keuangan yang disajikan dalam satu periode tertentu.

ROA merupakan rasio yang di perbandingkan antara tingkat pengendalian setahun dalam bentuk laba bersih yang dibandingkan dengan jumlah aset yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang di peroleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aset-aset perusahaan yang dipergunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Abbasi *et al.* (2015) melakukan penelitian untuk menunjukkan inspirasi moderasi ukuran perusahaan antara hubungan pertumbuhan perusahaan dengan kinerja perusahaan. Studi Null dan hipotesis alternatif telah dibangun hipotesis Null adalah mengenai negasi dari efek moderasi ukuran perusahaan, sedangkan hipotesis alternatif berkaitan dengan penerimaan inspirasi moderat ukuran perusahaan antara hubungan pertumbuhan perusahaan dan perusahaan kinerja.

Gillet *al.* (2012) tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antara tata kelola perusahaan dengan, kelembagaan kepemilikan, dan keputusan untuk membayar dividen di perusahaan jasa Amerika. Sampel yang digunakan yaitu 296 perusahaan-perusahaan Amerika yang terdaftar di *New York Stock Exchange*(NYSE) untuk jangka waktu 3 tahun dari 2009-2011 terpilih.

Ahmed *et al.* (2018) bertujuan untuk mengetahui tata kelola perusahaan dan struktur modal pada perusahaan kinerja. Hasil temuan menunjukkan bahwa ukuran papan memiliki hubungan positif dan komite audit memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas sektor otomotif dan sebaliknya untuk sektor pupuk.

Sukirni (2012) dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2010 menyatakan kepemilikan insitutisional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen, Sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dewi dan Nugrahanti (2014) melakukan penelitian dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 36 perusahaan barang konsumen yang digunakan sebagai sampel. Menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

## **2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan pada dasarnya mengatur hubungan antara satu kelompok pemberi kerja (Prinsipal) dengan penerima tugas (agen) untuk melaksanakan pekerjaan. Hal ini yang dimaksud dengan pemberi kerja adalah para pemegang saham, sedangkan penerima tugas adalah manajemen. Kedua belah pihak terkait kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing.

Sutedi (2011:17) teori keagenan mengemukakan bahwa antara pihak *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer) memiliki potensi untuk timbulnya konflik kepentingan dan memicu menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan muncul karena konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dikurangi dengan mekanis pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan yang dinamakan sebagai mekanisme GCG. Sedangkan, Brigham & Houston (2006: 26-31) menjelaskan bahwa para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Penerapan GCG merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan nilai perusahaan agar dapat bersaing. Perusahaan yang sudah menerapkan GCG akan menarik perhatian para calon pemegang saham karena dinilai sudah berupaya meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menyangkut pengembangan dua aspek yang saling berkaitan dengan satu sama lain, yaitu: perangkat keras (*software*). *Hardware* yang lebih bersifat teknis mencakup pembentukan atau perubahan struktur dan sistem organisasi. Sementara itu, *software* yang lebih bersifat psikososial mencakup perubahan paradigma, visi, misi, nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan etika berperilaku (*behavioral ethics*).

## **2.2. Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

## **2.3. Kinerja Keuangan**

Marfuah dan Nindya (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh para investor dalam menentukan investasi saham. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan.

## **2.4. Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan didirikan hingga saat ini.

## **2.5. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

:

H2 Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

:

H3 Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

:

H4 Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

:

H5a : Kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

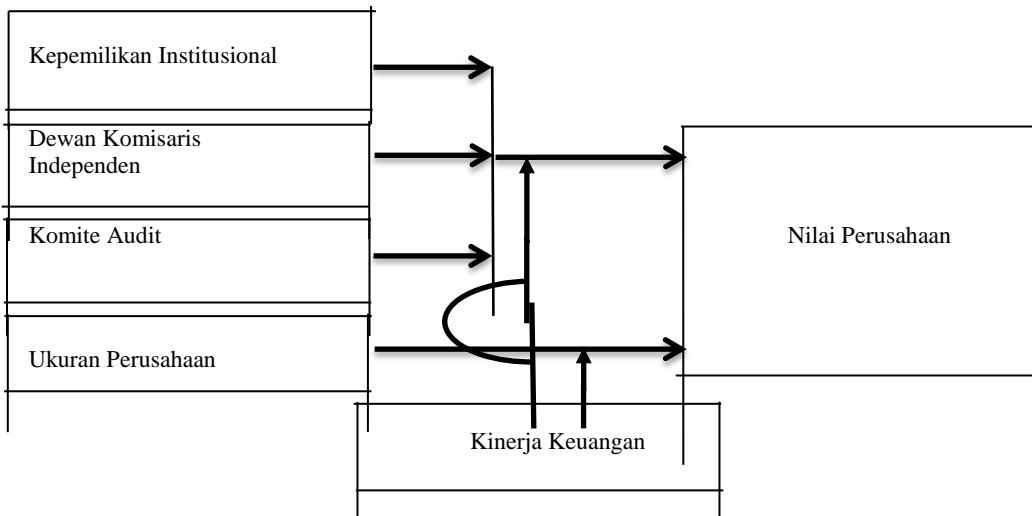
H5b : Dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5c : Komite audit dengan kinerja keuangan sebagai variabel sebagai moderasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H6 Ukuran Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi : berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hipotesis maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



### **III. METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian yang bersifat asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian memiliki tingkat yang tertinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu gejala atas variabel yang sedang diteliti.

Penelitian menggunakan startegi ini karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan bentuk angka atau bilangan dan merupakan data sekunder. Dimana data yang diperoleh secara tidak langsung melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan berbentuk catatan maupun laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip baik yang dipublikasi atau yang tidak di publikasikan.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan suatu objek penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dilihat dari laporan keuangan setiap tahunnya selama periode 2015-2017.

#### **Sampel Penelitian**

(Sugiyono, 2015 : 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015 : 68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan diataskan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel diantaranya:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.
- 2) Perusahaan perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data keuangan yang dibutuhkan secara lengkap selama tahun 2015-2017.
- 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama pengamatan karena angka laba negatif menjadi tidak bermakna.
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki data mengenai kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.
- 5) Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan.



**Tabel 3.3.**  
**Rekapitulasi Perusahaan Manufaktur**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	143
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i>	26
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam tahun penelitian	42
Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan institusional	27
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan	30
<b>Sampel (Perusahaan)</b>	<b>18</b>
<b>Total observasi (data) selama 3 tahun periode penelitian</b>	<b>54</b>

Sumber : Data diolah dari tabel 3.1. dengan tabel 3.2.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dari (*Indonesian Stock Exchange*) untuk mengetahui nama-nama dan data laporan keuangan perusahaan. Kemudian laporan keuangan yang diperoleh dari IDX dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi dan pihak manajemen serta mengetahui berapa banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Pengumpulan data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Studi dokumentasi, dengan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ataupun dengan melakukan pengumpulan data dengan cara *browsing* pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi pustaka, jurnal akuntansi, jurnal manajemen, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan menguji variabel independen yaitu GCG dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel moderasinya adalah kinerja keuangan. dalam penelitian ini GCG diprosikan oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

**Tabel 3.3.**  
**Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	
Kepemilikan Institusional (X1)	Modal Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan-perusahaan yang menanamkan saham</li> </ul>	
	Neraca	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ekuitas</li> <li>Jumlah Saham Beredar</li> </ul>	
Dewan Komisaris Independen (X2)	Komisaris Independen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Komisaris Independen</li> </ul>	
	Dewan Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Dewan Komisaris</li> </ul>	
Komite Audit (X3)	Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Anggota Komite Audit</li> </ul>	
Ukuran Perusahaan (X4)	Neraca	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Aset</li> </ul>	
Nilai Perusahaan (Y)	Informasi Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harga Penutup (<i>Closing Price</i>)</li> </ul>	
	Neraca	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ekuitas</li> <li>Jumlah Saham Beredar</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Aset</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Liabilitas</li> </ul>	
Kinerja Keuangan (Z)	Laporan Laba Rugi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penjualan</li> <li>Harga Pokok Penjualan (HPP)</li> <li>Biaya Operasi</li> <li>Bunga</li> <li>Pajak</li> </ul>	
		Neraca	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aset Lancar</li> <li>Aset Tidak Lancar</li> <li>Liabilitas Jangka Pendek</li> <li>Liabilitas Jangka Panjang</li> <li>Ekuitas</li> </ul>

### 3.5. Metoda Analisa Data

Terdapat rumus dari masing-masing variabel diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar. Rumus kepemilikan institusional yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Komisaris independen diukur oleh presentase total komisaris independen dari total dewan komisaris yang ada diperusahaan. Rumus komisaris independen adalah:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3. Komite audit dapat diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan. Rumus komite audit adalah:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Audit}$$

4. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Aset})$$

5. *Tobin's Q* merupakan indikator untuk mengukur kinerja pada perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Rumus *Tobin's Q* adalah :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas ( $EMV = \text{closing price} \times \text{jumlah saham yang beredar}$ )

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aset

6. Indikator untuk menghitung kinerja keuangan adalah ROA, ROA dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik dengan model persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda dihasilkan dengan cara memasukkan input data variabel ke fungsi regresi. Analisis persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang di bantu program *Eviews 10*.

### **3.6. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 10* yang akan di sajikan dalam bentuk tabel. Ghozali (2016; 19), "Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)". Metode analisis dilakukan dengan cara data yang disusun

dan dikelompokkan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi untuk menjelaskan hasil perhitungan.

### **3.7. Analisis Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross-section*. Data *time series* adalah kumpulan data gabungan pada periode waktu tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik objek penelitian. Sedangkan *cross-section* adalah kumpulan data dari waktu ke waktu yang menggambarkan suatu kejadian.

### **3.8. Pemilihan Model Regresi**

Menurut Azzahra (2014) terdapat tiga uji yang dapat digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel yaitu sebagai berikut :

- 1) Uji *Statistic F* (Uji *Chow*) digunakan untuk memilih antara metode *CommonEffect* atau *fixed Effect*.
- 2) Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *Fixed effect* atau *Random Effect*.
- 3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara *Common* atau *Random Effect*.

### **3.9. Uji Hipotesis**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi berganda adalah teknis analisis regresi yang menjelaskan hubungan antar variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah hubungan masing- masing independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda menggunakan pengukuran *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's Q = a + b_1KI + b_2DKI + b_3KA + B_4UP + e$$

Keterangan :

- Tobin's Q* : Nilai Perusahaan  
a : Konstanta  
b1, b2, b3, b4 : Koefisien regresi variabel independen  
KI : Kepemilikan Institusional  
DKI : Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit  
UP : Ukuran Perusahaan  
e : Nilai Residu

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Berarti ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan membuat semakin banyak tekanan dan keinginan dari berbagai investor institusi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartanti dan Asyik (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

##### **4.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Muslih (2018) dan Wardoyo dan Veronica (2013) dapat di simpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

##### **4.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat di jelaskan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Purbopangestu dan Subowo (2014) dan Wardoyo dan Veronica (2013) komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial untuk menunjang aktivitas perusahaan. Akan tetapi perusahaan yang besar juga akan mengalami masalah keagenan, karena mengalami kesulitan dalam memonitoring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausya dkk (2013) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5. Pengaruh GCG yang diproksikan oleh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan**

##### **a. Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting pada suatu perusahaan sebagai salah satu sumber modal perusahaan, namun hal ini tidak cukup memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kepemilikan institusional yang meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra (2013) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian Suhartanti dan Asyik (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat mengurangi tindakan yang mementingkan diri sendiri.

##### **b. Dewan Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan**

kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dimana salah satu dewan komisaris independen adalah melakukan pengawasan

terhadap aktivitas yang mana dari aktivitas ini akan berdampak pada pengendalian akan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tussakdiah dkk (2016). Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *Return On Asset* (ROA).

**c. Komite Audit dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyimpulkan bahwa tinggi atau rendah jumlah komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tussakdiah dkk (2016) dan Diandono (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dimana semakin menurunnya nilai perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki aset yang besar pada dasarnya akan memiliki kelemahan dalam finansial yang lebih kecil dalam menunjang kinerja perusahaan. Karena semakin rendah ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil data analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian sebanyak 54 perusahaan sampel dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional maka semakin

tinggi juga tekanan dari berbagai investor perusahaan untuk menaikkan laba atau profit perusahaan. Karena jika laba dalam suatu perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan kepada pihak institusional, maka pihak institusional akan menarik sahamnya kembali dari perusahaan yang bersangkutan dan akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

2. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diduga bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen akan menyebabkan kesulitan dalam koordinasi antar anggota dewan komisaris independen dan dapat menghambat pengawasan. Dampak dari hal tersebut adalah pasar memberikan reaksi negatif dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.
3. Variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kegagalan komite audit dalam mendeteksi manajemen laba merupakan cerminan gagalnya komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen, sehingga berakibat buruknya kualitas laporan keuangan yang mengandung manajemen laba berakibat pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi dan menurunnya nilai perusahaan. Dengan kondisi seperti ini komite audit bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.
4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diduga bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial untuk menunjang aktivitas perusahaan. Akan tetapi perusahaan yang besar juga akan mengalami masalah keagenan, karena mengalami kesulitan dalam memonitoring. Dengan kondisi seperti ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.
5. Variabel *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan.



- a. Kinerja keuangan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa kepemilikan institusional yang meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting pada suatu perusahaan sebagai salah satu sumber modal perusahaan, namun hal ini tidak cukup memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
  - b. Kinerja keuangan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diduga bahwa ukuran dewan komisaris yang besar akan menimbulkan kesulitan bagi para dewan komisaris independen untuk menjalankan perannya dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja sama dengan kinerja keuangan.
  - c. Kinerja keuangan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa tinggi atau rendah jumlah komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas.
6. Kinerja keuangan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dimana semakin menurunnya nilai perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki aset yang besar pada dasarnya akan memiliki kelemahan dalam finansial yang lebih kecil dalam menunjang kinerja perusahaan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini, maka dapat di rekomendasikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel atau faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah periode penelitian. Misalnya dengan memperluas sampel yang di teliti dengan cara menambah periode selama lebih dari 3 tahun agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil yang di peroleh. Obyek penelitian tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur.
3. Bagi investor yang akan melakukan investasi sebaiknya disarankan untuk memperhatikan kondisi keuangan perusahaan serta melihat nilai perusahaan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbasi, A., & Malik, Q. A. (2015). Firms' Size Moderating Financial Performance in Growing Firms: An Empirical Evidence from Pakistan. *Internasional Journal of Economics and Financial Issues Vol 5(2)*. 334-339. ISSN: 3784-7009.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina, Cintia. 2014. Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Jurnal Universitas Diponegoro*. ISSN: 3268-6887.
- Ahmed, F., Talreja, S., & Kashif, M. (2018). Effects of Corporate Governance and Capital Structure on Firms' Performance: Evidence from Major Sectors of Pakistan. *Indonesian Capital Market Review (10)*. 90-104. ISSN: 2667-5807.
- Al-Amameh, A. (2014). Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance, Vol 6(6)*, 69-81. 3253-6224.
- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi Jem Vol : 12 No. 1.*, 44-50, ISSN: 2158-4177.
- Anggraini, D. (2013) 'Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Textile, Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2012', *e-jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*. ISSN: 2499-4876.

- Apsari, Dwiatmanto, Azizah. 2015. “pengaruh return on equity, net profit margin, debt to equity ratio, dan longterm debt to equity ratio terhadap price book value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 27 No 2 Oktober 2015*.ISSN: 2887-4635.
- Arief, M. (2009). Korelasi Buku 2009 Effendi , Muh . Arief “*The power of good corporate governance : teori dan implementasi* / Muh. Arief Effendi ; Editor : Krista” 2009, 67252.
- Azzahra, Z. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, Vol. 1, No. 3, pp. 203–213, ISSN: 2355-9357.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L. C., dan Nugrahanti, Y. W. (2014) . Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bei Tahun 2011–2013). *Jurnal Kinerja*, Vol. 18, No. 1, pp. 64–80.ISSN: 2312-4776.
- FCGI. (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanakan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee*. (TA, 45. Retrieved from [www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id))
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS.23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gill, A. S., & Obradovich, J. D. (2012). Corporate Governance, Institutional Ownership, and the Decision to Pay the Amount of Dividends: Evidence From USA. *Internasional Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 97.
- Gwenda, Z dan Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*. Vol. 1. ISSN: 2346-5721.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure, *Journal of Finance Economics*, 3, 305-360. ISSN: 2116-4728.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Marfiah dan Nindya, Kandra Rineko. 2017. "Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 2017*.
- Muh. Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, Kadek. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *e-Journal s1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi s1*, Volume 2, No. 1. ISSN: 2144-4338.
- Muslih, M. dan Utami. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 3, No. 3: 111-125. ISSN: 3445-6588.
- Nachrowi, D. N. & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Nuraina, Elva. (2012). Pengaruh kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, September 2012. Vol. 19, No. 2, ISSN: 1412-3126.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Balance*, Vol. XVI No. 1. ISSN: 1512-3729.

- Onasis, R. K. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 20, No. 1, pp. 1–22. ISSN: 1412-3126.
- Permatasari, L.W., & Gayatri. (2016). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3. ISSN: 2302-8559. hal: 2307-2335.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1). 183-196. <http://ejournal.unesa.ac.id/>. (diakses tanggal 22 Juli 2019).
- Pratiwi, M. I., Kristanti, F. T., & Mahardika, M. T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Managemen*, Vol.3, No.3, pp. 3191-3197. ISSN : 2355-9357.
- Purbopangestu, H.W., & Subowo (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Accounting Analysis Journal* 3(3).
- Purnomosidi, L., Suhadak, Siregar, H., & Dzulkirom, M. (2014). The Influences of Company Size, Capital Structure, Good Corporate Governance, Inflation, Interest Rate and Exchange Rate on Financial Performance and Value of the Company. *Interdisciplinari Journal of Contemporary Research in Business*, 5-42.
- Rahma. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis strategi* Vol. 23 No. 2 Des.
- Salman, A. K., & Yazdanfar, D. (2012). Profitability in Swedish Micro Firms: a Quantile Regression Approach. *International Business Research*, 5(8), 94-106.
- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih. 2011. “Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan Ownership Structure, Dividend Policy And Debt Policy And Firm Value”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. ISSN: 2252-7795.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.

- Subowo, H. W. P. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, Vol. , No. 3, pp. 321–333, ISSN: 2252-6765.
- Suhartanti, T., & Asyik, N.F (2015). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(8).
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-12.ISSN: 1673-3546.
- Sutedi, Andrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Cetakan I. Jakarta: SinarGrafika
- Tussakdiah, H., Kamaliah., & Indrawati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 24, Nomor 3. ISSN: 2014-3224.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*, (Juli), 1-26
- Uyun, Shofwatul (2011). Pengaruh Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Undergraduate thesis (unpublished)*, Universitas Airlangga.
- Utami, D. H. P., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Akrab Juara*. Volume. 3 Nomor. 3 Edisi Agustus 2018 (111-125).ISSN: 1410-3145.
- Wardoyo & Veronica, T. M. (2013) .Pengaruh *good corporate governance, corporate social responsibility* & kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2013, pp: 132-149.ISSN: 1772-3926.
- Wiranata, Y. A. and Nugrahanti, Y. W. (2013) ‘Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), pp. 15–26. doi: 10.9744/jak.15.1.15-26.ISSN: 1933-3521.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)